

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi pada sistem pernapasan. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus COVID-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019. Penyebaran virus ini sangat cepat bahkan hingga saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus corona. Virus ini tidak hanya mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat, namun juga mempengaruhi seluruh lapisan sistem di dunia termasuk perekonomian global.

Banyaknya korban berjatuh oleh virus ini, menyebabkan banyak sistem di masyarakat menjadi lumpuh. Berbagai negara menerapkan karantina wilayah dan larangan berpergian selama beberapa waktu termasuk Indonesia. Sejumlah kantor besar, pabrik, perusahaan ritel, dan berbagai usaha kecil menengah terpaksa menghentikan sementara operasional mereka. Banyak perusahaan yang tutup sementara, namun beberapa di antaranya mengizinkan karyawannya tetap bekerja dari rumah atau *work from home*.

Dana Moneter Internasional (IMF) memproyeksi kerugian perekonomian global akibat virus ini bisa mencapai 12 triliun dollar AS atau sekitar Rp 168.000 triliun (kurs Rp 14.000). Direktur Pelaksana IMF Kristalina Georgieva menjelaskan, pandemi covid telah membawa perekonomian global jatuh ke dalam jurang krisis karena 95 persen negara-negara di dunia diproyeksi akan mengalami kontraksi atau pertumbuhan ekonomi di zona negatif. IMF juga memproyeksi pertumbuhan ekonomi dunia akan mengalami kontraksi atau tumbuh negatif 4,9

persen di tahun 2020. Angka tersebut lebih rendah 1,9 poin persentase dibandingkan dengan proyeksi pada bulan April lalu yang memperkirakan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) global mengalami kontraksi 3 persen. Dana Moneter Internasional (IMF) memproyeksi pertumbuhan ekonomi kelompok negara maju sebagai berikut; Amerika Serikat -8 persen, Jepang -5,8 persen, Inggris -10,2 persen, Jerman -7,8 persen, Prancis, -12,5 persen, sementara Italia dan Spanyol tumbuh -12,8 persen.

Dampak krisis ekonomi global akibat pandemi virus corona sudah merambat ke Indonesia dan mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi langkah bertahan di masa sulit ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengusaha di berbagai sektor industri mengalami pukulan yang sangat besar akibat pandemi Virus Corona. Perusahaan perlu melakukan evaluasi agar mampu bertahan dengan strategi sekarang atau perlu membuat strategi baru. Jika strategi bisnis sekarang masih memungkinkan dilakukan bersamaan dengan implementasi WFH, maka dapat dipertahankan. Namun, apabila strategi yang sudah ada tidak berjalan, maka terpaksa harus mengganti model bisnis seperti fokus ke kelompok target pasar tertentu. Menurut Wheelen dan Hunger (2010) model bisnis adalah metode yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan uang di lingkungan bisnis dimana perusahaan beroperasi.

Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan dapat mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan. Ketika perusahaan tidak mampu melakukan pengolahan kegiatan dan kinerja sumber daya perusahaan untuk bersaing maka akan mengalami kerugian yang pada akhirnya akan membuat perusahaan dapat mengalami kondisi *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi

perusahaan dimana mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibannya dan terancam bangkrut. Penyebab umum terjadinya kebangkrutan pada perusahaan manufaktur adalah turunnya tingkat penjualan. Penurunan penjualan itu sendiri bisa menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan perusahaan dan berdampak pada turunnya laba. Orina Andre (2013) menyatakan bahwa apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami financial distress akan semakin kecil.

Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan masyarakat. Industri Hotel, Restoran, dan Pariwisata merupakan industri yang potensial untuk dikembangkan di negara Indonesia untuk kemajuan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat. Industri ini memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi di Indonesia, yaitu sumbangan terhadap penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja, memperluas kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan pemerintah pusat maupun daerah.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Tanah Air pada awal tahun 2020 mengalami penurunan. Selama Januari 2020, kunjungan wisman mencapai sebanyak 1,27 juta kunjungan. Angka ini merosot 7,62 persen bila dibandingkan jumlah kunjungan turis asing pada Desember 2019 sebanyak 1,37 juta kunjungan. Penurunan jumlah kunjungan turis asing ini utamanya disebabkan oleh mewabahnya Covid-19 yang terjadi pada pekan terakhir Januari 2020. Merosotnya kunjungan turis asing ke Indonesia itu terlihat juga dari data wisman yang datang melalui pintu masuk udara (bandara). Jika dibandingkan dengan kunjungan pada Desember 2019, jumlah kunjungan

wisman ke Indonesia melalui pintu masuk udara pada Januari 2020 mengalami penurunan sebesar 5,01 persen.

Tekanan pada industri pariwisata sangat terlihat pada penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan mancanegara dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan. Penurunan juga terjadi karena perlambatan perjalanan domestik, terutama karena keengganan masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan, khawatir dengan dampak Covid-19. Perhimpunan Hotel & Restoran Indonesia (PHRI) mencatat hingga April 2020, total kerugian industri pariwisata Indonesia mencapai Rp 85,7 triliun. Ribuan hotel dan restoran terpaksa tutup, begitu pula dengan sejumlah maskapai penerbangan dan *tour operator* mengalami kerugian akibat virus ini. Berdasarkan data Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) jumlah kunjungan wisatawan di seluruh dunia menurun 44% selama pandemi jika dibandingkan tahun lalu.

Untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan maka perusahaan harus mempunyai persiapan dini untuk mencegah agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Perusahaan diharapkan dapat menilai kondisi perusahaan yang sedang berjalan agar memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi perusahaan sekarang ini, sehingga dapat mengetahui tindakan apa yang tepat untuk mempertahankan dan memperbaiki kekurangan perusahaan agar dapat bertahan dan bersaing. Salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk menilai kondisi perusahaan adalah laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode. Agar perusahaan dapat mengetahui lebih jelas kondisi perusahaan sekarang ini, maka perusahaan dapat membandingkan laporan keuangan yang sekarang dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

Salah satu model kebangkrutan yang terbukti memberikan banyak manfaat adalah model Z-Score. Model ini dikembangkan oleh Edward I Altman seorang ekonom keuangan. Model ini merupakan pengembangan dari teknik statistik multiple discriminant yang menggabungkan efek beberapa variabel. Model Altman ini merupakan suatu model analisis keuangan yang telah banyak digunakan di Amerika Serikat. Analisis kebangkrutan ini sangatlah penting karena dapat menilai indikasi kebangkrutan perusahaan, apakah suatu perusahaan terancam bangkrut atau tidak, dimana bila terjadi kebangkrutan perusahaan dapat merugikan banyak pihak seperti manajer, investor, kreditor, bahkan karyawan tersebut.

Berdasarkan urain latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS MODEL BISNIS PERUSAHAAN HOTEL, RESTORAN & PARIWISATA YANG MAMPU BERTAHAN DALAM MENGHADAPI *FINANCIAL DISTRESS* MASA PANDEMI COVID19 (ANALISIS TREN, KOMPARASI DAN IDENTIFIKASI MELALUI CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN)”**. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa perusahaan-perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang mengalami financial distress serta perusahaan yang mampu bertahan dalam menghadapi financial distress pada masa pandemic Covid 19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah masa pandemi covid-19.
2. Apa saja perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI yang mengalami *financial distress*?
3. Bagaimana model bisnis perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI?
4. Mengapa perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI dapat tetap bertahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pandemi *covid-19*.
2. Untuk menganalisis apa saja perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI yang mengalami *financial distress*.
3. Untuk menganalisis model bisnis perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis mengapa perusahaan Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di BEI dapat tetap bertahan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti, dan pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktisi.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan dalam bidang manajemen terkait teori *financial distress*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi perusahaan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya terjadi dan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

b. Bagi Manager

Diharapkan dapat digunakan untuk landasan pengambilan keputusan sehingga dapat cepat tanggap menangani perusahaan saat mengalami kesulitan keuangan dan mencegah terjadinya kebangkrutan.

1.5 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Batasan dan ruang lingkup penelitian sangat diperlukan agar lebih fokus pada masalah yang akan diteliti. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya menganalisis perusahaan dari sub sektor Hotel, Restoran & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Dengan banyaknya model dalam menganalisis kebangkrutan perusahaan atau financial distress, maka dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan model analisis Altman Z-Score.